

STUDENT PERCEPTIONS IN FACING COVID-19 AT STIKES MUHAMMADIYAH LHOKSEUMAWE IN 2021

Persepsi Mahasiswa Dalam Menghadapi Covid-19
di STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe Tahun 2021

Inong Sri Rahayu^{1*} dan Musdarianto²

¹Ilmu Keperawatan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe, 24531, Indonesia

²Diploma-III Keperawatan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe, 23004, Indonesia

*israyu83@gmail.com

Received: 4 November 2021/ Accepted: 24 December 2021

ABSTRACT

Background: Students as someone who are considered educated must be able to give their views on the situation that occurs. Student perceptions are needed to find out the direction of student thinking regarding a problem face by this country, namely the Covid-19 pandemic. This study aims to find out in detail how the perceptions of students in dealing with Covid-19. **Method:** The method used in this research is descriptive method, where the number of samples is 150 sixth semester students of STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe. **Results:** The research showed that the perceptions of student in the semester VI of the undergraduate nursing study program at STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe were good (100%) with an average percentage score of 70.63%. **Recommendation:** This research is expected to be an evaluation of various parties in dealing with Covid-19. This research is also expected to be a reference for other researchers in analyzing and developing students' perceptions in dealing with the Covid-19 pandemic.

Key Words: Perception, Students, Covid 19 Pandemic

ABSTRAK

Latar Belakang: Mahasiswa sebagai seseorang yang dianggap terpelajar harus mampu memberikan pandangannya terhadap situasi yang terjadi. Persepsi mahasiswa diperlukan untuk mengetahui arah pandang pemikiran mahasiswa mengenai suatu masalah yang dihadapi negeri ini yaitu pandemic Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara detail bagaimana persepsi dari mahasiswa dalam menghadapi Covid-19. **Metode:** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Deskriptif, dimana jumlah sampel 150 mahasiswa semester VI STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe. **Hasil:** Penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa semester VI program studi SI keperawatan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe baik (100%), dengan skor persentase rata-rata 70.63%. **Saran:** Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi berbagai pihak dalam menghadapi Covid-19. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti lain dalam menganalisis dan mengetahui persepsi mahasiswa dalam menghadapi masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Persepsi, Mahasiswa, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah mengubah tatanan kehidupan masyarakat, tidak hanya menyerang Indonesia namun juga melanda dunia. *Coronavirus diseases 2019* (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia, pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan masyarakat yang meresahkan dunia (Zhou *et al.*, 2020). Pandemi Covid-19 menjadi persoalan multidimensi yang dihadapi dunia, hal tersebut juga dirasakan dampaknya dalam sektor pendidikan yang menyebabkan penurunan kualitas belajar pada peserta didik (Sahu, 2020), masa darurat pandemi ini mengharuskan sistem pembelajaran diganti dengan pembelajaran daring agar proses belajar tetap berlangsung (Sintema, 2020), hal ini jelas mengubah pola pembelajaran yang mengharuskan guru dan pengembang untuk menyediakan bahan pembelajaran dan mengajar siswa secara langsung melalui alat digital jarak jauh (United Nations, 2020).

Pemerintah telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020 terkait pandemic virus Covid-19 ini dengan jumlah waktu 91 hari. Langkah-langkah telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan *Social Distancing*. Konsep ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi bahkan memutus mata rantai infeksi Covid-19, seseorang harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, serta menghindari pertemuan massal.

Yang harus dipikirkan dan disadari bersama sekarang adalah resiko tingkat mortalitas (kematian) akibat hadirnya faktor-faktor penghambat penanganan wabah ini. Salah satu faktor yang memperlambat, bahkan memperburuk penanganan persebaran Covid-19 adalah anakronisme perspektif yang berada diluar

masyarakat. Yang dimaksud anakronisme perspektif adalah cara pandang yang kurang tepat dalam menyikapi dan merepons penyebaran virus ini, yang pada gilirannya turut menghambat penanganan pandemic Covid-19 ini.

Indonesia sebagai Negara yang mengalami dampak bencana global pandemic Corona Virus Disease (Covid-19) telah mengambil kebijakan khusus terkait pelaksanaan proses belajar mengajar di seluruh jenjang pendidikan. Kebijakan ini tertuang dalam Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Covid-19 (Mendikbud, 2020). Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 Tentang Pembelajaran Secara Daring dan bekerja dari Rumah Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Virus Corona, serta surat edaran dan petunjuk dari kepala daerah. Terkait proses belajar dari rumah yang dilaksanakan melalui daring/jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, maka proses pembelajaran membutuhkan media pembelajaran yang terjangkau secara daring untuk seluruh Mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Lhokseumawe (STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe). Sebagai respon Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Ketua STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe mengeluarkan Surat Edaran Nomor: 201/A.01.09/2020 Tentang Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) di Lingkungan Kampus STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe, maka kegiatan perkuliahan tatap muka ditiadakan sementara, diganti dengan penugasan terstruktur atau metode belajar yang digunakan oleh masing-masing dosen/pengampu mata kuliah.

Adapun standar operasional prosedur (SOP) dengan kode: SOP-

001/01.01/2020 yang harus dipatuhi oleh mahasiswa selama kegiatan di kampus STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe, anatara lain:

- a. Selalu mengenakan masker dan menjaga jarak, tidak berkerumun dan tidak saling bersentuhan.
- b. Selalu cuci tangan dengan air mengalir dan sabun setiap memulai proses pembelajaran dan setelah pembelajaran atau memegang sesuatu.
- c. Memberitahukan segera kepada Pembimbing Akademik (PA) atau ketua prodi jika merasa sakit atau tidak enak badan.
- d. Mngurangi aktivitas di luar kegiatan pemebelajaran dalam kelas dan kegiatan lain yang kurang penting.
- e. Proses PMB di lokal tetap menjaga jarak, mahasiswa tidak diperbolehkan pindah tempat duduk atau berkeliling kelas dan waktu jam istirahat tetap berada di dalam kampus.
- f. Materi perkuliahan atau tugas lainnya yang diberikan oleh dosen disarankan via email masing-masing mahasiswa atau via email komisararis kelas.
- g. Makan dan minum dari bekal yang dibawa sendiri dan ibadah shalat dilakukan di mushalla kampus dengan perlengkapan ibadah sendiri.
- h. Menghindari aktifitas olah raga yang melibatkan kontak fisik dengan sesama mahasiswa, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulasi oleh individu melalui alat reseptornya. Moskowitz dan Orgel (2002), menambahkan bahwa persepsi merupakan proses yang terintegrasi dari individu terhadap stimulus yang diterimanya, sehingga seluruh apa yang ada dalam diri individu ikut berperan aktif dalam proses tersebut. Proses yang terintegrasi tersebut menyebabkan stimulus yang sama dapat dipersepsikan berbeda oleh individu yang berbeda pula. Stimulus dapat datang dari luar diri individu dapat bermacam- macam, yaitu dapat berujud

benda- benda, situasi dan manusia. Persepsi merupakan penentu penting dalam perilaku. Robbins (2002) menyatakan bahwa lingkungan yang dirujuk oleh persepsi adalah segala sesuatu yang ada diluar manusia dan persepsi adalah cara individu atau kelompok dalam memandang sesuatu. Manusia tidak dapat mengorganisir dan menginterpretasi pola-pola stimulasi dalam lingkungannya. Oleh karenanya persepsi manusia memiliki kemampuan untuk memilih stimulus sebagai data yang perlu diberikan perhatian untuk kemudian doproses dan ditafsirkan. Kenyataan itu dikenal senagai *selective perception*.

Berdasarkan uraian di atas atau fenomena tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Persepsi Mahasiswa dalam Menghadapi Covid-19 di STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe Tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif, penelitian yang menggambarkan persepsi mahasiswa dalam menghadapi Covid-19 di STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester VI STIKes Muhammadiyah Lhokseumawedegan keseluruhan berjumlah 150 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Keseluruhan mahasiswa semester VI di kampus STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe sebanyak 150 mahasiswa yang terdiri dari laki-laki 43 responden dan perempuan 107 responden.

HASIL

Analisa Univariat

Analisa univariat yaitu menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti. Analisa

ini dilakukan terhadap variabel umur, jenis kelamin dan pendidikan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe Tahun 2021

Kategori	Frekuensi	Persentase
Umur		
a. 17-25 tahun	150	100
Jenis Kelamin		
a. laki-laki	43	28.7
b. perempuan	107	71.3
Pendidikan		
a. mahasiswa	150	100

Berdasarkan Tabel 1 tentang distribusi frekuensi karakteristik responden di STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe didapatkan karakteristik responden sebagian besar berumur 17-25 tahun sebanyak 150 responden (100%), sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 107 responden (71.3%), pendidikan responden mayoritasnya mahasiswa sebanyak 150 responden (100%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa Dalam Menghadapi Covid-19 di STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe Tahun 2021

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	0	0
Baik	150	100
Cukup/Netral	0	0
Kurang Baik	0	0
Sangat Kurang Baik	0	0

Berdasarkan Tabel 2 tentang distribusi frekuensi persepsi mahasiswa dalam menghadapi Covid-19 di STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe sebagian besar baik sebanyak 150 responden (100%).

PEMBAHASAN

Karakteristik responden di STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe di dapatkan karakteristik responden sebagian besar berumur 17-25 tahun sebanyak 150

responden (100%), sebagaimana diketahui umur 17-25 tahun merupakan masa remaja akhir.

Seorang remaja tidak saja mengorganisasikan apa yang di alami dan diamati, tetapi remaja mampu mengolah cara berfikir mereka sehingga memunculkan suatu ide baru. Kekuatan pemikir remaja yang sedang berkembang membuka cakrawala kognitif dan cakrawala sosial baru. Pemikiran mereka semakin abstrak (remaja berpikir lebih abstrak dari pada anak-anak), logis (remaja mulai berfikir seperti ilmuwan, yang menyusun rencana-rencana untuk memecahkan masalah-masalah dan menguji secara sistematis pemecahan-pemecahan masalah), dan idealis (remaja sering berpikir tentang apa yang mungkin. Mereka berpikir tentang ciri-ciri ideal diri mereka sendiri, orang lain, dan dunia) lebih mampu menguji pemikiran diri sendiri, pemikiran orang lain, dan apa yang orang lain pikirkan tentang diri mereka serta cenderung menginterpretasikan dan memantau dunia social (Slameto, 2014).

Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 107 responden (71.3%). Seorang remaja termotivasi untuk memahami dunia karena prilaku adaptasi secara biologis mereka. Remaja secara aktif membangun dunia kognitif mereka, dimana informasi yang didapatkan tidak langsung diterima begitu saja ke dalam skema kognitif mereka. Remaja mampu membedakan antara hal-hal atau ide-ide yang lebih penting dibanding ide lainnya, lalu remaja juga mengembangkan idenya (Zainakhan, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pendidikan responden sebanyak 150 (100%) mahasiswa. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin banyak informasi yang diterima sehingga memberikan kesempatan pada individu untuk mengeksplorasi pilihan yang ada untuk mendapatkan jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dari

Notoatmodjo (2014), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan individu memberikan kesempatan yang lebih banyak terhadap diterimanya pengetahuan baru termasuk informasi kesehatan. Dalam hal ini diharapkan dengan adanya informasi yang diterima individu mampu menentukan langkah yang harus ia ambil untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya.

Persepsi mahasiswa dalam menghadapi Covid 19 di STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe baik dengan persentase (100%) dari 150 responden. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Maurine, dkk (2020), dengan judul “Gambaran persepsi masyarakat tentang pencegahan Covid-19” dimana persepsi sudah baik, masyarakat paham tentang bahaya Covid-19 dan masyarakat juga paham dengan protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 sehingga masyarakat terus berupaya menepatkan anjuran pemerintah terkait hal ini.

Persepsi merupakan proses pengorganisasian dan penafsiran stimulus atau rangsangan seseorang sehingga individu akan memberikan interpretasi dari objek tertentu. Lebih lanjut dikemukakan bahwa persepsi merupakan hasil proses pengamatan seseorang berasal dari komponen kognitif yang dipengaruhi oleh faktor pengalaman proses belajar, pengetahuan dan pendidikan serta keadaan sosial budaya setempat. Persepsi adalah salah satu mata rantai perubahan sikap. Faktor yang berperan dalam pembentukan persepsi adalah kognitif, kepribadian, dan budaya yang dimiliki seseorang (Soedarjatmi, 2008).

Penelitian yang dilakukan Nazirman, Rini Novianti (2020), tentang cara mahasiswa FDIK menghadapi dampak Covid-19 pada masa pemberlakuan PSBB, menunjukkan kehadiran Covid-19 dalam pandangan mahasiswa sebagai ujian dan musibah. Mahasiswa memiliki sikap positif terhadap wabah Covid-19, mahasiswa juga mendukung kebijakan pemerintah dalam

melakukan suatu tindakan pemutusan rantai penularan Covid melalui kebijakan PSBB. Selain itu, tindakan mahasiswa selama Covid-19 dan pemberlakuan PSBB telah sesuai dan mengikuti system keprotokoleran Covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian Priarti (2020), tentang persepsi peserta didik terhadap PJJ pada masa pandemic Covid-19, selama mengikuti pembelajaran daring, mahasiswa termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Indikator motivasi belajar sebagai kebutuhan ditunjukkan persentase 86.67% dengan interpretasi motivasi sangat tinggi dalam mengikuti mata kuliah kewarganegaraan. Indikator motivasi dorongan, mahasiswa terdorong mengerjakan tugas individu dengan dengan prosentase 100% dengan interpretasi motivasi sangat tinggi sedangkan untuk pengerjaan tugas kelompok dengan menyusun makalah yang dipresentasikan dengan prosentase 93.3% dengan interpretasi motivasi sangat tinggi. Indikator motivasi belajar sebagai tujuan yaitu mahasiswa memahami lebih materi kewarganegaraan dengan presentase 66.67% dengan interpretasi motivasi tinggi.

Berdasarkan pembahasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan pada 150 responden mahasiswa STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe tahun 2021 bahwa persepsi mahasiswa STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe dalam menghadapi Covid-19 berada pada kategori baik 100%, dengan skor persentase rata-rata 70.64%.

Persepsi mahasiswa dalam menghadapi Covid-19 baik dikarenakan mahasiswa mengerti dan mengetahui tentang Covid-19, kapan terjadinya atau munculnya Covid-19, penyebab penyakit Covid-19, tindakan pencegahan penyebaran penyakit Covid 19, mematuhi aturan protokol kesehatan (mulai dari mencuci tangan, memakai sabun, menggunakan masker, menjaga jarak, menghindari keramaian). Selain itu mahasiswa mengetahui bagaimana

melakukan antisipasi diri dengan memahami bagaimana cara penularan Covid-19 dengan mengetahui tanda dan gejala Covid-19, serta melakukan isolasi diri apabila terpapar dengan orang yang positif Covid-19,

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Persepsi Mahasiswa Dalam Menghadapi Covid-19 di STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe tahun 2021” didapatkan bahwa subjek penelitian sebanyak 150 responden di STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe dengan jumlah perempuan sebanyak 107 responden dan laki-laki sebanyak 43 responden. Usia subjek yang diteliti 17-25 tahun sebanyak 150 (100%), dengan hasil jawaban baik (70.64 %) sebanyak 150 (100 %).

Saran

Diharapkan dapat menambah pemahaman dan pendalaman peneliti mengenai persepsi mahasiswa dalam menghadapi Covid 19. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang persepsi mahasiswa dalam menghadapi Covid-19. Dan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan dijadikan sebagai landasan untuk meneliti.

DAFTAR PUSTAKA

1. Andhika, A., **Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam pada Situasi Pandemi Covid-19**, *Jurnal Pendidikan Islam*; 2020, Vol. 13, No. 02.
2. Arie, A. S., Muhammad, S. K., Rahmatullah, A., Muhammad, F., Hilman, D., Wenny, H., Abd. Kadir, H., **Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19**, *Under The*

- License CC BY-SA 4.0*; 2021, Vol. 12, No. 1.
3. Lee, J., Martin, L., **Investigating Students Perceptions of Motivating Factors of Online Class Discussions**, *International Review in Open and Distance Learning*; 2017, Vol. 18, No. 5, p.p. 148-172. Tersedia dari; <https://doi.org/10.19173/irrodl.v18i5.2883>.
4. Mendikbud, **Panduan Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Tahun 2020**, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi; 2020.
5. Mather, M., Sarkans, A., **Student Perceptions of Online and Face-to-Face Learning**, *Internasional Journal of Curriculum and Instruction*; 2018. Vol. 10, No. 2, p.p. 61-76.
6. Nazirman, Rini, N., **Cara Mahasiswa Menghadapi Dampak Covid-19 pada Masa Pemberlakuan PSBB**, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*; 2020, Vol. 11, No. 1.
7. Nindy, E. F. P., **Studi Fenomenologi: Persepsi Masyarakat Kota Batam Tentang Pencegahan dan Perawatan Covid-19 Tahun 2020**, *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*; 2021, Vol. 5. No. 1, Tersedia dari; <https://doi.org/10.33757/jik.v5il.344.g171>.
8. Notoatmodjo, S., (2014). **Ilmu Prilaku kesehatan**. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
9. Orgaz, F., Moral, S., Dominguez, C., **Student's Attitude and Perception with the Use of Technology in the University**, *Journal of Educational psychology - propositosy Representaciones*; 2018, Vol. 6, No. 2, 277-299. Tersedia dari; <http://dx.doi.org/10.20511/pyr2018.v6n2.230>.
10. Slameto, **Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi**, Jakarta: Rineka Cipta; 2014.

11. Sintema, E, J., **Effect of Covid-19 on the Performance of Grade 12 Students: Implications for STEM Education**, *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*; 2020, Vol. 16 No. 7, p.p. 1-6. Tersedia dari: <https://doi.org/10.29333/ejmste/7893>.
12. Sahu, P., **Closure of Universities Due to Coronavirus Deseases (Covid-19): Impacton Education and Mental Health of Students and Academic Staff**, *Cureus*; 2020, Tersedia dari: <https://doi.org/10.7759/cureus.7541>.
13. Saricoban, A., Tosuncuoglu, I., Kirmizi, O., **A Technology Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Assaessment of Preservice EFL Teachers Learning to Teach English as a Foreign Language**, *Journal of Language and Linguitic Studies*; 2019, Vol. 15, No. 3, 1122-1138. Tersedia dari: <https://doi.org/10.17263/jlls.631552>.
14. United Nations, **Policy Brief: The Impact of on children**, USA: United Nations; 2020.
15. Zhou, G., Chen, S., Chen, Z., **Back to the Spiring of Wuhan: Facts and Hope of Covid-19 Outbreak**, *Frontiers of Medicine*; 2020, Vol. 14, No. 2, p.p. 113-116. Tersedia dari: <https://doi.org/10.1007/s11684-20-0758-9>.